

PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 1 SINJAI UTARA

A. Nurin Nur¹, Chamsiah Ishak²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Sinjai sudah berjalan sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 yaitu Pembelajaran yang dilakukan guru, Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, Pengalaman belajar langsung peserta didik, Memberikan pengalaman belajar terencana, Memberi waktu yang cukup, Kompetensi inti kelas dan kompetensi dasar. 2) Peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sosiologi sebagai peran yang dijalankan dengan baik yaitu sebagai Perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, evaluator, konselor, mengembangkan kurikulum pada pembelajaran, mengembangkan alat evaluasi serta Peran yang tidak dijalankan dengan baik yaitu pelaksanaan kurikulum. 3) Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu Kesesuaian kompetensi PTK dengan kurikulum 2013 dan buku sesuai rekomendasi dari pemerintah, Peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan dan Tersedianya Anggaran. Adapun Faktor Penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu Kurangnya fasilitas dan Pengetahuan Guru masih kurang dalam pemakaian IT.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Peran guru, Faktor Penghambat

ABSTRACT

The results showed that: the implementation of the curriculum in 2013 at study sociology at SMA Negeri 1 Sinjai is going according to the characteristics of the curriculum in 2013 namely, the lesson teachers, develop an attitude of spiritual and social, learning experiences direct participant learners, provide learning experiences planned, giving time pretty, class core competence and basic competences. 2) the role of teachers in curriculum implementation in 2013 at study sociology as Well run role is as a designer of learning, learning managers, evaluators, counselors, develop curriculum on learning, develop evaluation tools and the role that is not run well, namely the implementation of the curriculum. 3) supporting factors in the implementation of the curriculum In 2013, namely the suitability of PTK competence curriculum in 2013 and the book according to recommendations of the government, the government's role in the guidance and supervision and the Availability of budget. As for the inhibiting factors in the implementation of the curriculum in 2013, namely the lack of facilities and teachers' knowledge is still lacking in IT usage.

Keywords: Curriculum 2013, The Rule Of teachers, Inhibitors

PENDAHULUAN

Hamalik (2001:79) Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan, yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Dengan demikian, mendorong pertumbuhan dan perkembangannya ke arah suatu tujuan yang di cita-citakan. Lingkungan tersebut di susun dalam bentuk kurikulum. Perkembangan dan perubahan yang terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan system pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti sampai saat ini. Oleh karena itu, pemerintah berusaha dengan sebaik mungkin melakukan perubahan yang sangat mendalam

demikian mencetak sumber daya manusia yang lebih kreatif dan inovatif, terlihat jelas ketika terjadinya perubahan kurikulum yang terjadi dari kurikulum 2006 (KTSP) hingga saat ini dikenal kurikulum 2013.

Perubahan kurikulum harus diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak, karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran sebagai kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran. Kurikulum juga menentukan proses dan hasil pendidikan. Di satu sisi, sebagai tenaga pendidik seorang guru diharuskan untuk mengetahui dan memahami kurikulum pendidikan, karena kurikulum merupakan pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Di sisi lain tenaga pendidik atau guru, siswa akan merasakan langsung dampak dari perubahan kurikulum pendidikan. Strategi implementasi kurikulum yang efektif dan efisien dalam pembelajaran yang sangat di perlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena, keefektifan kurikulum sangat ditentukan oleh implementasinya di sekolah. Khususnya pada pembelajaran di kelas. Implementasi dalam hal profesionalisme pada pendidikan saat ini, memberikan kebebasan kepada setiap sekolah untuk menekankan dan mengedepankan kompetensi tertentu sesuai visi dan misi sekolah daerah masing-masing, dengan kebebasan tersebut diharapkan dapat mendongkrak kualitas yang lebih baik sesuai dengan apa yang diinginkan. Perlu diketahui, bahwa keberhasilan implementasi kurikulum bergantung pada kemampuan seorang guru, karena guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.

Kurikulum 2013 akan sulit dilakukan berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap dan paham. Ketidapahaman guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah. Para praktisi pendidikan masih mengkhawatirkan kesiapan guru, karena masih banyak guru yang belum memahami perubahan kurikulum tersebut, sehingga mereka belum siap melaksanakan kurikulum 2013. Bercermin pada pelaksanaan kurikulum sebelumnya, untuk menyongsong implementasi kurikulum 2013 kompetensi profesional, pedagogis, personal, dan sosial seorang guru harus dipersiapkan dengan baik, karena sehebat apapun konsep sebuah kurikulum, rendahnya kualitas guru hanya akan membuat perubahan kurikulum dengan tujuan besarnya sia-sia. Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Ada beberapa sekolah SMA di daerah sinjai akan tetapi hanya satu SMA yang mengimplementasikan kurikulum 2013. Hanya SMA Negeri 1 Sinjai Utara yang menerapkan kurikulum 2013, Sosiologi sebagai salah satu pelajaran di sekolah yang diminati oleh peserta didik dan sebagai mata pelajaran yang perlu menyesuaikan diri dengan kebutuhan tuntutan masyarakat. Guru SMAN 1 Sinjai Utara menganggap bahwa adanya perubahan kurikulum ini menuntut kesiapan serta kemampuan baru seorang guru dalam proses Pembelajaran.

Hanya beberapa guru yang memiliki kesiapan yang baik untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dan sebagian guru mengenal kurikulum 2013 sejauh ini dengan baik dan ada pula yang mengenal sebagian besar dengan sulit dilaksanakan. Maka guru yang tidak mengubah mindset dan memahami serta tidak mampu menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 ini, sesuai dengan standar proses yang telah dipersyaratkan dan sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu, di perlukan suatu strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran sosiologi itu sendiri. Kurikulum 2013 diharapkan mampu menciptakan pembelajaran sosiologi yang lebih kreatif, inovatif dan serta memenuhi

tuntutan. Karena selama ini proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi hanya berlangsung satu arah dimana guru sebagai pusat pembelajaran dan peserta didik sebagai objek pembelajaran. Dalam uji coba kurikulum ini belum semua sekolah menengah yang mengimplementasikan kurikulum 2013. masih banyak guru yang belum paham mengenai konsep perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian dalam kurikulum 2013, sehingga tidak sedikit guru yang masih menggunakan cara lama dalam pelaksanaan pengajarannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Sinjai Utara. Tahap-tahap dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu: 1) Menentukan masalah penelitian, 2) Pengumpulan data, 3) Analisis dan penyajian data. Sumber data ada dua yaitu Sumber data primer dan sekunder. Informan penelitian yang menjadi narasumber untuk kepentingan memperoleh informasi, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan memilih informan (orang) dengan berbagai penilaian/pertimbangan tertentu berdasarkan kebutuhan peneliti, sehingga layak untuk dijadikan sebagai sumber informasi (informan). Kemudian, peneliti menentukan informan berdasarkan kriteria yaitu 1) Kepala SMA Negeri 1 Sinjai Utara, 2) Guru yang bagian kurikulum, 3) Guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Sinjai Utara Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data adalah *member check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurikulum 2013 ini adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Yang menjadi pusat perhatian pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Merujuk pada teori fungsionalisme struktural yang menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasar teori ini adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Dalam hal ini adalah sekolah yang di bangun oleh kurikulum dan di kembangkan oleh guru yang memiliki fungsi dan peranan yang saling berkaitan satu sama lain. Agar tujuan tersebut tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun superstruktur. Kurikulum hanya akan efisien dan efektif menjalankan fungsi pendidikan bila didasarkan oleh guru yang memiliki kemampuan profesional. Namun masih ada guru yang tidak bertanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum, menyebabkan terjadinya *disfungsi* pada salah satu peran guru sehingga terjadi perubahan pada posisi dan peran guru dalam pendidikan yang membawa perubahan pada bagian-bagian yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa gambaran mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013, yaitu guru melakukan diskusi secara berkelompok sesuai dengan mata pelajaran yang diampu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai untuk merencanakan dan menyusun RPP. Hal ini dilakukan supaya RPP yang dihasilkan lebih baik. Selain itu, guru merencanakan dan menyusun RPP melalui langkah-langkah yang sesuai dengan Kurikulum 2013 mulai dari

KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, alat dan sumbernya, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Perangkat pembelajaran merupakan salah satu hal penting untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Seperti halnya bahwa guru harus menyusun perangkat pembelajaran dengan baik agar hasil pembelajaran sesuai dengan keluaran yang diharapkan.

Pedoman guru mata pelajaran Sosiologi ini dirancangan dengan maksud untuk memberikan dasar acuan bagi guru sosiologi SMA dalam menerjemahkan misi dan orientasi kurikulum 2013 kedalam proses pembelajaran. Berlandaskan misi dan orientasi kurikulum 2013 itu pula telah dirancang silabus sosiologi untuk SMA tahun 2013 yang memuat didalamnya materi-materi dan proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi diharapkan. Hasil penelitian saya menunjukkan bahwa Guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada dalam melaksanakan perannya, guru hanya menerima berbagai kebijakan perumusan kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum guru dianggap sebagai tenaga teknis yang hanya bertanggung jawab dalam mengimplementasikan berbagai ketentuan yang ada. Akibatnya kurikulum bersifat seragam antar daerah yang satu dengan daerah yang lain. Oleh karena itu guru hanya sekedar pelaksana kurikulum, maka tingkat kreatifitas dan inovasi guru merekayasa pembelajaran sangat lemah. Guru tidak terpacu untuk melakukan berbagai pembaharuan. Mengajar dianggapnya sebagai pekerjaan profesional, tetapi sebagai tugas rutinitas atau tugas keseharian.

Adapun peran dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan lingkungan sekolah, memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode dan tehnik yang tepat), mengelola kelas dengan baik dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, berkonsultasi dengan kepala sekolah/pengawas untuk mengatasi kendala dan membantu kesulitan siswa dalam proses belajar.

Guru tidak hanya bisa menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, tetapi bahkan dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan dan system evaluasi apa yang akan digunakannya. Sebagai pengembang kurikulum guru sepenuhnya dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, misi dan visi sekolah, serta sesuai dengan pengalaman belajar yang diperlukan anak didik. Peran ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas professional guru yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Dalam peran ini guru memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum, misalnya menguji bahan-bahan kurikulum, menguji efektivitas program, strategi maupun model pembelajaran, termasuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai target kurikulum.

Kurikulum 2013 memberi tantangan yang lebih berat kepada para guru, sebab guru harus mampu mengintegrasikan antara sikap, pengetahuan, perilaku dan keyakinan dalam proses pembelajaran. Bahkan guru juga harus mampu mengembangkan materi ajar, memilih metode, menyusun alat evaluasi yang mampu mengukur kompetensi sikap, pengetahuan, dan tindakan. Seandainya materi ajar sudah ditentukan dari pemerintah, guru masih harus menyusun strategi pembelajaran agar semua kompetensi yang telah ditetapkan tercapai. Guru merupakan ujung tombaknya kesuksesan proses pendidikan, karena guru yang melaksanakan langsung kegiatan pembelajaran di kelas. Selain dengan kesiapan pemerintah dalam melaksanakan kurikulum 2013 ini, peran guru juga merupakan hal penting dalam mengimplementasikannya kurikulum 2013. Peran guru bisa dikatakan sebagai implementasi yaitu gurulah yang mengimplementasikan langsung kurikulum

berdasarkan kebijakan yang ada. Selanjutnya, peran guru sebagai penyelaras antara kurikulum yang ada dengan kondisi lingkungan yang ada di sekolah. Kemudian peran guru sebagai pengembang kurikulum yang memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum dengan menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya. Selain itu guru pun mengukur sejauh mana keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan kurikulum yang ada.

Dalam Kurikulum 2013 masih ada juga sekolah yang belum sanggup mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan IT untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, baik karena faktor kompetensi guru itu sendiri maupun terbatasnya sarana dan prasarana. Sebagai sebuah inovasi yang sedang disemaikan, perjalanan Kurikulum 2013 ini pasti tidak akan serta-merta berjalan secara sempurna. Oleh karena itu, upaya perbaikan yang berkelanjutan dalam pengelolaan kurikulum di sekolah dan praktik pembelajaran di kelas menjadi penting. Kegiatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengimplemantasikan Kurikulum 2013 perlu terus dilakukan, baik yang difasilitasi oleh sekolah, dinas pendidikan, dan terutama pemerintah pusat. Supervisi pembelajaran seyogyanya menjadi kebutuhan setiap guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang dilakukannya dan untuk memastikan diri sebagai seorang pembelajar yang terus berusaha belajar mengasah kemampuan diri.

Selain itu tentu juga akan ada ditemui berbagai faktor penghambatnya. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas. Guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreativitas pada diri guru tersebut. Di antara hambatan itu ialah tipe kepemimpinan guru (dalam mengelola proses belajar mengajar) yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif peserta didik. Sikap peserta didik ini akan merupakan sumber masalah pengelolaan kelas. Siswa hanya duduk rapi mendengarkan, dan berusaha memahami kaidah-kaidah pelajaran yang di berikan guru tanpa diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengembangkan kreatifitas dan daya nalarnya. gaya guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran ataupun tindakan.

Ucapan guru dapat mempengaruhi motivasi siswa. Misalnya setiap guru menggunakan metode ceramah dalam mengajarnya, suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak di iringi dengan gerak motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan belajar.kepribadian guru, seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersifat hangat, adil, obyektif dan bersifat fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru menciptakan suasana akrab dengan anak didik dengan selalu menunjukkan antusias pada tugas serta pada kreativitas semua anak didik tanpa pandang bulu. pengetahuan guru, terbatasnya pengetahuan guru terutama pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis, sudah barang tentu akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas sangat diperlukan.

Penguasaan ilmu teknologi merupakan salah satu sarana pendukung untuk meningkatkan kualifikasi guru sesuai dengan perkembangan zaman. Hanya, ternyata masih banyak guru, baik di perkotaan maupun di pedesaan yang masih kurang IT atau tidak bisa memanfaatkan teknologi. Sedangkan dalam kurikulum 2013 diwajibkan untuk menguasai teknologi agar penggunaan media pada saat pembelajaran terarah dengan baik.

Sebaiknya guru lebih berani untuk menerapkan metode media dan sumber belajar yang bervariasi meskipun karakteristik siswa masih terbiasa dengan cara metode belajar ceramah 1 arah. Bila hal ini dilakukan terus menerus akan mengubah kebiasaan dan karakteristik siswa untuk lebih siap dengan model pembelajaran pada kurikulum 2013. Sekolah sebaiknya memfasilitasi baik dari segi sarana dan prasarana maupun pengembangan sumber daya manusia tenaga akademik agar mampu mendukung penerapan kurikulum 2013 secara optimal.

PENUTUP

Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Sinjai Utara sudah berjalan dengan baik sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 yaitu Pembelajaran yang dilakukan guru, Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, Pengalaman belajar langsung peserta didik, Memberikan pengalaman belajar terencana, Memberi waktu yang cukup, Kompetensi inti kelas dan kompetensi dasar. Peran guru dalam kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sosiologi sebagai peran yang di jalankan dengan baik yaitu sebagai Perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, Evaluator, Konselor Mengembangkan kurikulum pada pembelajaran, Mengembangkan alat evaluasi serta Peran yang tidak di jalankan dengan baik yaitu Pelaksanaan kurikulum . Faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 yaitu Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 Kesesuaian kompetensi PTK dengan kurikulum 2013 dan buku sesuai rekomendasi dari pemerintah, Peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan dan Tersedianya Anggaran seperti Dana APBN, Pendidikan gratis serta pelatihan *in house training*, MGMP dan pelatihan-pelatihan lainnya. Adapun Faktor Penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu Kurangnya fasilitas seperti LCD dan Pengetahuan Guru masih kurang dalam pemakaian IT.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah Satori, Djama'aa., dan Komariah Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, cv
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- .Suryabrata. 1995. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Mandiri.
- S, Prawirosentono. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta:BPFE
- Yusuf, Syamsul. 2006. *Program. Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.